

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (Dwijayanti, 2009). Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang dinamis yang sangat berpengaruh atau integritas kekuatan yang saling berpengaruh (implikasi) dalam berbagai hal seperti terhadap perkembangan emosi, fisik, mental, etika atau perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya serta salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya bangsa dalam segala bidang (Hanifah dan Syukriy, 2001 dalam Hariyoga dan Suprianto, 2011).

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. *American Accounting Association* mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya

penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2000 dalam Rachmi, 2010).

Pemahaman akuntansi adalah seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dari mata kuliah-mata kuliah akuntansi (Budhiyanto dan Nugroho, 2004 dalam Sahara, 2014). Pemahaman akuntansi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar.

Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Menurut Dwijayanti (2009), kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Kecerdasan intelektual memegang peranan penting bagi mahasiswa dalam memahami akuntansi, namun hal ini tidak akan berjalan dengan baik bila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk mengelola emosi (EQ) sendiri ketika dihadapkan pada permasalahan, mahasiswa yang bersangkutan akan cepat frustrasi (Parauba, 2014).

Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *Emotional Quotient* (EQ) atau Kecerdasan Emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005 dalam Dwijayanti, 2009). Menurut Supratinigrum

(2013), kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, dan kemampuan beradaptasi. Banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka.

Spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme, sedangkan spiritual berasal dari bahasa Latin *sapientia (sophia)* dalam bahasa Yunani yang berarti kearifan (Zohar dan Marshall, 2001 dalam Rachmi, 2010). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2001 dalam Rachmi, 2010). Kecerdasan spiritual sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan.

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya (Rachmi, 2010). Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan

individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan (Artana, Herawati dan Atmadja, 2014).

Berdasarkan penelitian Tjun, Setiawan dan Setiana (2009), banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi tetapi kepribadiannya kurang. Fakta tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa akuntansi dalam hubungannya dengan pemahaman mata kuliah akuntansi. Pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi saat terjun ke dunia kerja.

Beberapa penelitian mengenai pemahaman akuntansi telah dilakukan oleh Artana, *at el* (2014), bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi, tetapi kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan negatif terhadap pemahaman akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2010), bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Suprانتiningrum (2013), bahwa kecerdasan emosional yang terdiri dari lima indikator yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan empati memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tetapi ketrampilan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2014), bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi, tetapi perilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan

spiritual dan kecerdasan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2009) bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, tetapi kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Artana, *et al* (2014) yaitu dengan variabel pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel, penelitian ini dengan sampel penelitian yaitu mahasiswa S1 akuntansi perguruan tinggi swasta di Kota Madiun, sedangkan penelitian Artana, Herawati, dan Atmadja (2014) sampel pada mahasiswa S1 akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Universitas Udayana Denpasar pada tahun 2014.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul **Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Madiun).**

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi?

3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi?
4. Apakah perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi
4. Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang bertopik tingkat pemahaman akuntansi.
 - b. Sebagai pembuktian bahwa tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar.
2. Praktis
 - a. Untuk menjadikan referensi bagi akademisi dalam rangka mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional,

kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar dalam memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna,

- b. Agar dapat memberikan masukan dalam menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan pada jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan akuntan yang berkualitas.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Sistematika penulisan laporan skripsi terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional

variabel, lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data-data penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V :SIMPULAN DAN SARAN

menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan, saran bagi penelitian berikutnya.